

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada Provinsi di Pulau Jawa selama 5 periode yakni dari tahun 2015-2019 berfokus pada pengaruh Inflasi, Tingkat pendidikan, dan *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) terhadap Upah Minimum Provinsi. Berdasarkan pembahasan hasil analisis bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Inflasi berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan uji t secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019.
2. Tingkat Pendidikan berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan uji t secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019.
3. *Product Domestic Regional Bruto* berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan uji t secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa tahun 2015-2019.
4. Inflasi, Tingkat Pendidikan, dan *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Upah Minimum Provinsi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi R-squared 0.738139 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 73.81%

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Secara teoritis, temuan dalam studi ini memperlihatkan gambaran mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi upah minimum provinsi. Tentunya penelitian ini menjadi gambaran bahwa dalam proses penentuan upah minimum provinsi memerlukan beberapa aspek yang perlu diperhatikan baik itu aspek internal maupun aspek eksternal.
2. Untuk Pemerintah, penelitian ini menjadi masukan atas dasar pertimbangan untuk pemaku kepentingan dalam memastikan kebijakan penentuan upah minimum. Selain itu, menjadi evaluasi terhadap pemerintah atas adanya ketidaksesuaian antara faktor penentuan upah yang hanya berdasarkan faktor eksternal tanpa melihat faktor internal yang ada.
3. Untuk Masyarakat, penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi dalam penetapan upah minimum bagi tenaga kerja selain itu memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh.
4. Secara empiris, khususnya Provinsi di Pulau Jawa, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat menjadi saran bagi pemerintahan khususnya provinsi di Pulau Jawa yang terbilang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi dengan adanya migrasi industri ke kawasan- kawasan Pulau Jawa. Dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan upah minimum agar lebih baik dengan memperhatikan aspek- aspek yang lainnya.

## 5.3 Kebaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian mengenai upah minimum provinsi tentunya sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun masing- masing penelitian memiliki perbedaan terkait tema, lokasi, jangka waktu maupun fokus masalah yang akan dikaji. Salah satunya seperti (Ninda Noviani Charysa, 2013) yang membahas

tentang pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap upah minimum provinsi di Jawa Tengah, yang mendapatkan hasil temuan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi upah minimum di Jawa Tengah.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang berbeda yakni inflasi, tingkat pendidikan, dan produk domestik regional bruto untuk melihat pengaruh terhadap upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa. Dari hasil temuan penelitian yang di dapat bahwa, inflasi, tingkat pendidikan dan PDRB berpengaruh positif terhadap upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa. Sehingga hal ini menjadi sebuah kebaruan penelitian bahwa ada indikator lain yakni tingkat pendidikan dan produk domestik regional bruto yang dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan upah minimum khususnya provinsi di Pulau Jawa.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang bisa menjadi pertimbangan dalam menyusun penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Terdapat banyak faktor- faktor lain yang mempengaruhi upah minimum provinsi. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berhubungan erat dengan upah minimum provinsi seperti angka kebutuhan hidup layak, jumlah penduduk maupun dari produktivitas pekerja baik itu secara pengalaman kerja
2. Keterbatasan pada sumber- sumber informasi yang tersedia. Dalam penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu dari tahun 2015-2019
3. Selain itu lokasi penelitian yang dijadikan objek hanya berfokus di provinsi Pulau Jawa saja Seperti Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur
4. Teori, referensi, jurnal, dan literatur-literatur pendukung yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan terbatas

### 5.5 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Karena banyaknya faktor- faktor lain yang mempengaruhi upah minimum provinsi, penelitian selanjutnya bisa lebih mengeksplor variabel lain seperti kebutuhan hidup layak, jumlah penduduk maupun dari produktivitas pekerja baik itu secara pengalaman kerja
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang dengan periode terbaru.
3. Selain itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan lokasi penelitian yang berbeda ataupun bisa mengembangkan dengan mengambil objek penelitian yang lebih luas seperti pulau sumatera, kalimantan dan lain- lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak teori-teori pendukung yang dapat dijadikan pembanding dalam rangka pengambilan kesimpulan sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.